

**PENGARUH PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SALAM TERHADAP  
KADAR ASAM URAT PADA PENDERITA ASAM URAT DI PUSTU  
JASEM - NGORO MOJOKERTO**

**Fitria Wahyu Ariyanti<sup>1</sup>, Nur Janna Dewi Cahyani<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Dosen STIKes Majapahit Mojokerto

<sup>2</sup>Mahasiswa STIKes Majapahit Mojokerto

**ABSTRAK**

Penyakit asam urat bukan termasuk mematikan, tetapi dengan kadar asam urat yang tinggi dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi seperti batu ginjal, radang sendi, dan gagal ginjal. Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan rancang bangun *Control Time series design*. Variabel eksperimen adalah pemberian rebusan daun salam. Variabel dependen adalah kadar asam urat dalam darah pada penderita asam urat. Populasinya adalah penderita asam urat di pustu Jasem sebanyak 30 orang. Sampel berjumlah 22 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test*. Hasil penelitian didapatkan seluruhnya responden pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum mengkonsumsi rebusan daun salam mengalami asam urat tinggi yaitu 11 responden (100%). Sesudah mengkonsumsi rebusan daun salam, pada kelompok perlakuan 9 responden normal dan 2 responden tinggi. Pada kelompok kontrol 8 responden tinggi dan 3 responden normal. Hasil uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan pada kelompok perlakuan nilai kemaknaan  $p = 0,003 < \alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  ditolak artinya ada pengaruh mengkonsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Pustu Jasem – Ngoro Kabupaten Mojokerto. Pemberian rebusan daun salam 200 cc diminum 2 kali sehari selama 14 hari dapat menurunkan asam urat. Namun terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu faktor manajemen diet rendah purin, olahraga, dan menjaga berat badan yang ideal.

**Kata kunci :** rebusan daun salam, asam urat, penderita asam urat

## A. PENDAHULUAN

Penyakit asam urat atau dalam bahasa Indonesia disebut pirai adalah salah satu tipe penyakit asam urat (radang pada persendiaan). Penyakit ini sudah dikenal sejak zaman Yunani Kuno dengan julukannya “ penyakit para raja dan raja penyakit “. Penyakit asam urat telah menjadi masalah kesehatan di Indonesia, prevalensi dan insiden penyakit ini meningkat secara drastis. Asam urat merupakan penyakit yang ditandai oleh meningkatnya kadar asam urat dalam darah yang lebih tinggi dari batas normal. Penyakit asam urat bukan termasuk mematikan, tetapi dengan kondisi kadar asam urat yang tinggi dalam tubuh dalam jangka panjang dapat menimbulkan komplikasi seperti batu ginjal, radang sendi, dan gagal ginjal (Damayanti, 2013).

Kejadian atau prevalensi asam urat jumlahnya bervariasi pada tiap negara. Di Amerika Serikat, laki-laki yang berumur di atas 18 tahun prevalensinya mencapai 1,5% tahun 2005. WHO mendata penderita gangguan sendi di Indonesia mencapai 81% dari populasi, hanya 24% yang pergi ke dokter, sedangkan 71% nya cenderung langsung mengonsumsi obat-obatan pereda nyeri yang dijual bebas. Angka ini menempatkan Indonesia sebagai negara yang paling tinggi menderita gangguan sendi jika dibandingkan dengan negara di Asia lainnya seperti Hongkong, Malaysia, Singapura dan Taiwan. Penyakit sendi secara nasional prevalensinya sebesar 30,3% dan prevalensi berdasarkan diagnosis tenaga kesehatan adalah 14% (Risesdas, 2008). Dan berdasarkan data dari Dinkes tahun 2013 terdapat 9.565 kasus pasien asam urat di Kabupaten Mojokerto. Serta berdasarkan data dari puskesmas kecamatan Ngoro terdapat 250 (43,5 %) kasus pasien asam urat. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Pustu Jasem di peroleh data selama 2 bulan terakhir yaitu bulan januari – februari 2014 didapatkan jumlah 22 kasus pasien asam urat. Angka tertinggi urutan pertama diabetes, ke dua hipertensi dan urutan ketiga adalah asam urat.

Penyakit asam urat disebabkan oleh penumpukan asam urat (monosodium urat) yang masuk ke dalam rongga sendi. Asam urat terbentuk jika tubuh mengonsumsi makanan yang banyak mengandung purin. Asam urat merupakan hasil samping dari pemecahan sel yang terdapat di dalam darah, karena tubuh secara berkesinambungan memecah dan membentuk sel yang baru. Kadar asam urat meningkat atau abnormal ketika ginjal tidak mampu mengeluarkannya melalui urin, sehingga dapat menyebabkan nyeri sendi, terbentuknya benjolan-benjolan pada bagian tubuh tertentu seperti pada

jari kaki, serta gangguan pada saluran kemih. Komplikasi yang timbul akibat tingginya kadar asam urat dalam tubuh, antara lain batu ginjal, penyakit radang sendi, dan gagal ginjal.

Penatalaksanaan asam urat adalah dapat diberikan obat anti inflamasi nonsteroid (antirematik) dan obat penurun kadar asam urat yang dapat menurunkan produksi asam urat (allopurinol). Penggunaan jangka panjang allopurinol adalah reaksi alergi/hipersensivitas, perburukan insufisiensi ginjal, vaskulitis dan kematian. Jika obat dilanjutkan, dapat terjadi dermatitis eksfoliatif berat, abnormalitas hematologi, hepatomegali, joundice, nekrosis hepatic dan kerusakan ginjal. Sehingga obat-obat harus di minimalkan. Cara lain adalah dengan obat tradisional atau herbal juga dapat di gunakan sebagai pilihan untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah, misalnya adalah daun salam (Sugarlini, 2006). Berbagai penelitian telah dilakukan untuk kandungan sebenarnya dari daun salam secara ilmiah yaitu telah ditemukannya beberapa kandungan pada daun salam seperti flavonoid, tanin, dan minyak atsiri dengan kandungan sitrat dan eugenol yang mampu menurunkan asam urat dalam darah (Sarker, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Sriningsih dari Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT) menemukan bahwa pada uji praklinik , dosis daun salam 20 mg / 200 gram BB mampu menurunkan kadar asam urat darah yang setara dengan sintetik allopurinol dengan dosis 2,7 mg/kg BB (Sriningsih, 2013). Bedasarkan penelitian bahwa rebusan daun salam 10 lembar daun salam direbus dengan 400 cc air hingga tersisa 200 cc air, kemudian airnya diminum selagi hangat. Pemakaian : Konsumsi secara teratur 2 kali pagi dan malam mampu menurunkan kadar asam urat darah (Hadi, 2011). Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang ”pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat”

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah quasy eksperimen dengan rancang bangun *Control Time series design*. Variabel eksperimen adalah pemberian rebusan daun salam. Variabel dependen adalah kadar asam urat dalam darah pada penderita asam urat. Populasinya adalah penderita asam urat di pustu Jasem sebanyak 30 orang. Sampel berjumlah 22 responden dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemudian dianalisis menggunakan uji statistik *wilcoxon signed rank test*.

## C. HASIL PENELITIAN

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Pengaruh Mengkonsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada kelompok perlakuan

Kadar asam urat	Pre test Frekuensi (f)	Presentase (%)	Post Test Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kadar asam urat $\geq$ mean	10	90,1	2	18,2
Kadar asam urat $<$ mean	1	9,9	9	81,8
Total	11	100	11	100

Berdasarkan tabel 1 pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa responden yang pada *pre test* mengalami kadar asam urat rata-rata asam urat  $\geq$  dan  $<$  adalah 7,5 mg/dl sebanyak 11 responden mengalami penurunan saat *post test* menjadi asam urat normal yaitu 9 responden dan tinggi yaitu 2 responden. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada kadar asam urat didapatkan  $p= 0,003 < 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan yang artinya terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Pustu Jasem – Ngoro Kabupaten Mojokerto.

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Pengaruh Mengkonsumsi rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada kelompok kontrol

Kadar asam urat	Pre test Frekuensi (f)	Presentase (%)	Post Test Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kadar asam urat $\geq$ mean	10	90,1	3	72,7

Kadar asam urat < mean	1	9,9	8	27,3
Total	11	100	11	100

Berdasarkan tabel 2 pada kelompok kontrol didapatkan bahwa responden yang pada *pre test* mengalami kadar asam urat rata-rata asam urat  $\geq$  dan  $<$  adalah 7,5 mg/dl sebanyak 11 responden mengalami penurunan saat *post test* menjadi asam urat normal yaitu 3 responden dan tinggi yaitu 8 responden. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada kadar asam urat didapatkan  $p=0,083 > 0,05$  ( $\alpha$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dan yang artinya tidak ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Pustu Jasem – Ngoro Kabupaten Mojokerto.

#### D. PEMBAHASAN

Hasil Dalam pembahasan ini akan diuraikan tentang penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Pustu Jasem – Ngoro Kabupaten Mojokerto. Kadar asam urat sebelum mengkonsumsi air rebusan daun salam. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa seluruhnya responden mengalami asam urat tinggi yaitu 11 responden (100%). Penyakit asam urat lebih sering menyerang pria di atas 30 tahun. Hal ini disebabkan pria mempunyai kandungan asam urat dalam darah lebih tinggi dibanding wanita. Kandungan asam urat pada wanita baru meningkat setelah menopause. Dan Kurang minum memicu pengendapan asam urat dan menghambat pengeluaran asam urat (Khosam, 2010). Menurut peneliti, faktor yang menyebabkan 11 responden menjadi kadar asam urat tinggi sebelum mengkonsumsi air rebusan daun salam pada kelompok perlakuan dan 11 responden pada kelompok kontrol yaitu faktor seluruhnya responden mengkonsumsi makanan tinggi purin 3-5 hari setelah di cek kadar asam urat, mengkonsumsi makanan tinggi purin seperti bayam, emping, nangka, jeroan, otak, lemak, bebek, burung dara, sarden, ikan teri, udang, dan kerang. Selanjutnya berat badan juga mempengaruhi tinggi kadar asam urat karena sembilan dari responden memiliki berat badan  $\geq 25,00$  yang di kategorikan gemuk dan 6 responden memiliki berat badan  $\geq 30,00$  yang di kategorikan obesitas menurut WHO.

Dari faktor-faktor tersebut didapatkan bahwa keseluruhan responden baik pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol masih mengonsumsi makanan tinggi purin dan berat badan kategori gemuk.

Kadar asam urat setelah mengonsumsi air rebusan daun salam. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa hampir seluruh dari responden pada kelompok perlakuan mengalami penurunan asam urat normal yaitu 9 responden (81,8%). Dan sebagian kecil responden tetap tinggi yaitu 2 responden (18,2 %). Sedangkan hampir setengah dari responden pada kelompok kontrol mengalami penurunan asam urat menjadi normal yaitu 3 responden (27,3 %) dan sebagian besar responden dengan asam urat yang masih tinggi yaitu 8 responden (72,7%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dwieka Agustin dari Departemen Kimia, Fakultas MIPA, IPB tahun 2008 menguji penghambatan rebusan daun salam terhadap aktivitas xantin oksidase — penyebab meningkatnya asam urat. Hasil studi tersebut menunjukkan rebusan air daun salam dapat menghambat aktivitas xantin oksidase. Dengan kata lain, ekstrak daun salam berpotensi sebagai obat penurun asam urat. Menurut peneliti, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kadar asam urat pada responden, yaitu; makanan tinggi purin, alkohol, dan obesitas. Dalam penelitian ini di dapatkan bahwa penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat sebanyak 9 responden menjadi normal hal ini disebabkan oleh kandungan flavonoid pada rebusan daun salam yang di berikan 2 kali sehari sebanyak 200 cc selama 14 hari dan terdapat 2 responden tetap tinggi kadar asam urat, menurut peneliti hal ini disebabkan karena satu responden setelah diberikan rebusan daun salam mengonsumsi makanan tinggi purin seperti bayam, bebek, kacang-kacangan, dan udang. Sedangkan satu responden laki-laki setelah minum rebusan daun salam, setiap malam minum-minuman alkohol dan kopi, dimana minum-minuman tersebut mengandung tinggi purin. Dan 3 responden pada kelompok kontrol yang mengalami penurunan kadar asam urat dari tinggi menjadi normal di sebabkan oleh faktor 3 responden mengatakan mengurangi atau mengontrol asam urat, yaitu dengan tidak mengonsumsi makanan tinggi purin. Berbeda dengan sebelumnya dimana mereka mengonsumsi makan makanan yang tinggi purin dan tidak di kontrol.

Pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat sebelum dan sesudah. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* pada kadar asam urat kelompok perlakuan didapatkan  $p = 0.003 < 0.05(\alpha)$  sehingga  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di

terima. Sehingga ada pengaruh pemberian air rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat di Pustu Jasem – Ngoro Kabupaten Mojokerto. Berdasarkan penelitian pada kelompok perlakuan didapatkan bahwa responden yang pada *pre test* mengalami asam urat tinggi sebanyak 11 responden, mengalami penurunan saat *post test* menjadi normal yaitu 9 responden dan tinggi yaitu 2 responden. Dan tabel diatas pada kelompok kontrol didapatkan bahwa responden yang pada *pre test* mengalami asam urat tinggi sebanyak 11 responden, mengalami penurunan saat *post test* menjadi normal yaitu 3 responden dan tinggi yaitu 8 responden. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pemberian rebusan daun salam 2x sehari sebanyak 200 cc selama 14 hari dapat menjadi solusi untuk menurunkan kadar asam urat . Namun terdapat faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu faktor manajemen diet rendah purin, olahraga, dan menjaga berat badan yang ideal

## E. PENUTUP

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kadar asam urat pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol sebelum diberikan rebusan daun salam seluruhnya tinggi 22 responden (100%). Kadar asam urat setelah pemberian rebusan daun salam pada kelompok perlakuan mengalami asam urat normal 9 responden (81,8%), sedangkan pada kelompok kontrol mengalami asam urat tetap tinggi 8 responden (72,7%). Ada pengaruh pemberian rebusan daun salam terhadap penurunan kadar asam urat pada penderita asam urat.

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel kelompok perlakuan pada responden, mengontrol pola makan dan memperhatikan makan tinggi purin pada responden untuk menyempurnakan penelitian ini, sedangkan bagi praktis sebagai saran bagi penderita asam urat untuk menggunakan rebusan daun salam sebagai upaya untuk menurunkan kadar asam urat dan bagi teoritis hasil penelitian ini sebagai acuan tenaga kesehatan dengan memberikan *Health Education* tentang pemberian rebusan daun salam dimana selain sebagai menurunkan asam urat juga sebagai obat alternatif tradisional yang efektif dan efisien

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin. 2010. *Pengaruh Rebusan Daun Salam Terhadap Kadar Asam Urat*. Jurnal Penelitian.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta
- Damayanti. 2013. *Sembuh Total Diabetes Asam Urat Hipertensi Tanpa Obat*. Yogyakarta : Pinang Merah Publisher
- Depkes. 2011. *Kejadian Asam Urat di Jawa Timur*. [www.depkes.ri.co.id](http://www.depkes.ri.co.id), diakses tanggal 20 Januari 2012.
- Elshabrina. 2013. *Dahsyatnya Daun Obat Sepanjang Masa*. Yogyakarta : Cemerlang Publising
- Hadi. 2011. *Jurnal Rebusan Daun Salam Menurunkan Asam Urat*. Jurnal Penelitian
- Hamadani. 2012. *Kadar Asam Urat Normal Dalam Darah*. Jakarta : Salemba Medika
- Hariana, Arief. 2007. *Tanaman Obat dan Khasiatnya*. Depok : Penebar Swadaya.
- Hera, Mulja. 2008. *Khasiat Daun Salam*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Hidayat, Aziz. 2008. *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A, A. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ika Puspitasari, Muhamad. 2010. *Mengatasi Penyakit Asam Urat* . Jogjakarta: DIVA Press.
- Indriawan. 2009. 6 Cara Mudah Menurunkan asam urat [www.tempo.co/read/news/2014/05/20/060474675/9-tanda dan gejala-penyakit asam urat](http://www.tempo.co/read/news/2014/05/20/060474675/9-tanda%20dan%20gejala-penyakit%20asam%20urat).diakses 26 November 2013
- Khosam. 2010. *Faktor-faktor Yang Meningkatkan Kadar Asam Urat*. Jakarta : Erlangga
- Kozier, B., Erb, G, Berman, A. & Snyder, S.J. 2011. *Buku Ajar Fundamental*

*keperawatan Konsep, Proses & Praktik Ed 7 Vol 1.* Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.

- Nashori. 2009. *Kandungan Daun Salam* . Yogyakarta : Cemerlang Publising
- Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika
- Puspita. 2010. *Manifestasi Klinis Penyakit Asam Urat.* Diakses dari <Http://www.penyakit asam urat.com>. Tanggal 8 Desember 2013
- Riskesdas. 2007. *Riset Kesehatan Dasar.* Badan Penelitian Dan Pengembangan Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Sandi Savitri, Evika. 2008. *Rahasia Tumbuhan Berkhasiat Obat.* Malang : UIN Malang Pres.
- Setiadi. 2003. *Pedoman Penulisan Skripsi Untuk Perawat.* Surabaya : Akper Hang Tuah
- Soepomo.2006. *Manfaat Daun Salam.* [www.kesehatan123.com](http://www.kesehatan123.com). diakses 15 November 2013
- Sudarsono, Dian dkk. 2005. *Jenis-jenis Kandungan Daun Salam.* Surabaya: program studi ilmu keperawatan Fakultas Keperawatan UNAIR